

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Sebagai upaya untuk menyehatkan perekonomian nasional, salah satu cara yang dilakukan oleh pemerintah adalah menyalurkan dana dalam bentuk kredit. Penyaluran kredit tersebut dapat diberikan kepada masyarakat secara umum ataupun wirausahawan yang memerlukan dana untuk mengembangkan usahanya. Sistem penyaluran dana dalam bentuk kredit melalui lembaga keuangan, baik lembaga keuangan bank, lembaga keuangan non bank, ataupun lembaga keuangan lainnya.

Dalam kaitannya dengan penelitian ini penulis mengambil lembaga keuangan non bank yaitu pegadaian. Dimana pegadaian ini bisa menjadi salah satu alternatif bagi masyarakat dengan memanfaatkan jasa gadai untuk keluar dari masalah keuangan. Sesuai dengan motto pegadaian saat ini yaitu “Mengatasi Masalah Tanpa Masalah” yang artinya bahwa pihak pegadaian akan membantu menyelesaikan masalah keuangan masyarakat tanpa membuat masalah yang baru.

PT. Pegadaian (Persero) sampai saat ini merupakan satu-satunya lembaga keuangan formal di Indonesia yang berdasarkan hukum diberi izin melakukan pembiayaan dengan bentuk penyaluran kredit atas dasar hukum gadai. Secara umum, tujuan ideal dari PT. Pegadaian (Persero) adalah penyediaan dana dengan prosedur sederhana kepada masyarakat luas terutama kalangan menengah kebawah untuk

berbagai kebutuhan, seperti konsumsi, produksi, dan lain sebagainya. Keberadaan PT. Pegadaian (Persero) juga diharapkan untuk menekan munculnya lembaga keuangan nonformal yang cenderung merugikan masyarakat seperti pengijon, pegadaian gelap, rentenir dan lain-lain. Lembaga keuangan nonformal tersebut cenderung memanfaatkan kebutuhan dana mendesak dari masyarakat demi memperoleh tingkat keuntungan yang sangat tinggi dan tidak wajar (Budisantoso dan Nuritomo, 2017:278).

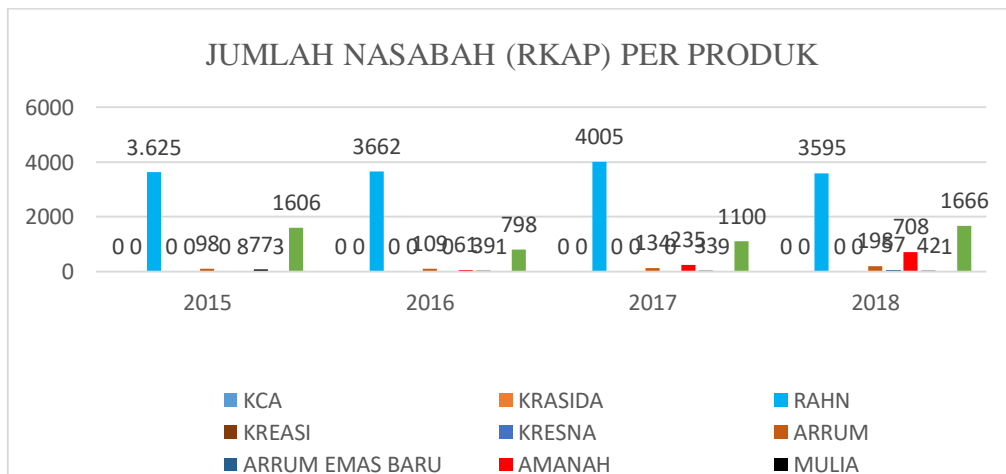
Kemudian, bersamaan dengan perkembangan produk-produk yang berbasis syariah semakin marak di Indonesia, lembaga keuangan non bank dalam hal ini pegadaian juga ikut mengalaminya. Dengan membentuk unit layanan gadai syariah, pegadaian syariah ini hadir di beberapa kota di Indonesia. Pegadaian syariah adalah pegadaian yang dalam menjalankan operasionalnya berpegang pada prinsip syariah dan ide pembentukan pegadaian syariah lahir karena tuntutan idealisme dan keberhasilan berbagai lembaga syariah lain. Fatwa DSN-MUI No.25/DSN-MUI/III/2002 tentang *rahn* yang menyatakan bahwa pinjaman dengan menggadaikan barang sebagai jaminan utang dalam bentuk *rahn* diperbolehkan, dan DSN-MUI No.26/DSN-MUI/III/2002 tentang gadai emas merupakan payung gadai syariah untuk berpegang dalam pemenuhan prinsip-prinsip syariah. Pegadaian syariah berjalan diatas dua akad transaksi syariah, yaitu akad *ijarah* dan akad *rahn*.

Dalam upaya menghindari kebutuhan masyarakat Indonesia terhadap instrumen investasi yang berbasis riba agar sesuai dengan syariat Islam, maka pengembangan konsep ekonomi berbasis syariah ini menjadi terasa sangat penting. Karena pada

dasarnya, produk-produk berbasis syariah memiliki karakteristik seperti, tidak memungut bunga dalam berbagai bentuk riba, menetapkan uang sebagai alat tukar bukan sebagai komoditas yang diperdagangkan, dan melakukan bisnis untuk memperoleh imbalan atas jasa atau bagi hasil (Soemitra, 2017:401)

Lembaga pegadaian yang telah beroperasi secara syariah salah satunya yaitu PT. Pegadaian (Persero) Cabang Syariah Kebonjati Sukabumi yang berlokasi di Jl. Zaenal Zakse No.38/40 Kota Sukabumi, sebagai lembaga keuangan berbasis syariah dalam semua operasionalnya wajib menerapkan prinsip-prinsip syariah terhadap berbagai produk yang dimilikinya, selain itu mencoba memenuhi permintaan dengan membuat produk yang menarik, terjangkau dan dengan mudah dapat diperoleh dimana-mana.

Produk-produk yang ada di PT. Pegadaian (Persero) Cabang Syariah Kebonjati Sukabumi saat ini sudah beraneka ragam seperti yang terdapat pada tabel dibawah ini:

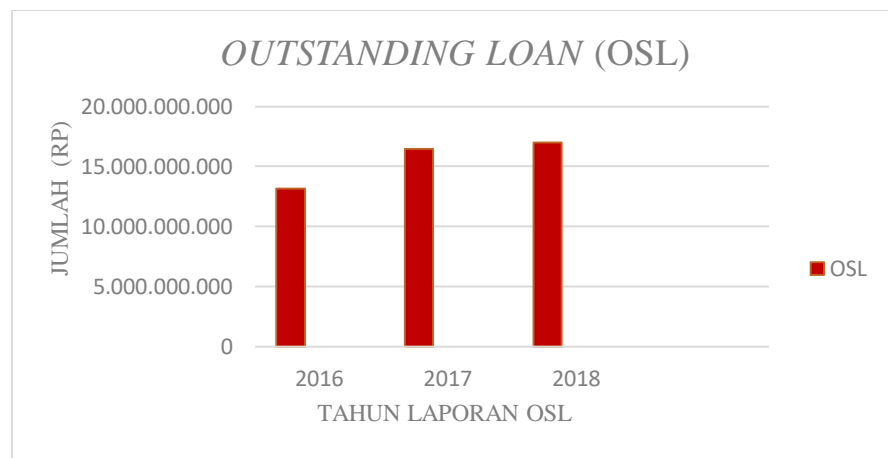


Sumber: MIS PT.Pegadaian (Persero) Cabang Syariah Kebonjati Sukabumi

**Gambar 1.1**

### Jumlah Nasabah (RKAP) Per Produk

Berdasarkan grafik jumlah nasabah per produk PT.Pegadaian (Persero) Cabang Syariah Kebonjati Sukabumi selama 4 tahun terakhir, pada tahun 2018 produk *rahn* jumlah nasabahnya menurun dari tahun sebelumnya. Akan tetapi, produk *rahn* tetap menjadi produk yang paling banyak diminati oleh nasabah dibandingkan dengan produk-produk lainnya. Selain merupakan produk utama dari PT. Pegadaian (Persero) hal ini juga disebabkan produk *rahn* merupakan produk jasa yang paling tepat untuk dipilih pada saat masyarakat membutuhkan dana diwaktu yang cepat dengan mudah,dan juga aman. Menurut sumber yang diperoleh dari PT. Pegadaian (Persero), *Outstanding Loan* atau OSL untuk produk *rahn* selama 3 tahun terakhir selalu naik, seperti yang terlihat pada grafik dibawah ini.



Sumber: MIS PT. Pegadaian (Persero)

**Gambar 1.2**  
***Outstanding Loan (OSL)***

Dalam pemberian jasa gadai, barang yang dijadikan sebagai agunan akan ditaksir terlebih dahulu oleh penaksir. Nilai taksiran dari barang tersebut akan menentukan besarnya *marhun bih* atas pembiayaan *rahn* yang akan diberikan kepada nasabah. Nilai taksiran adalah nilai atau harga perkiraan tertentu yang akan dijadikan jaminan yang didasarkan pada harga jadi, pasar, dan peraturan yang berlaku pada masa tertentu. Sedangkan *marhun bih* (pinjaman) merupakan hak yang wajib dikembalikan kepada *murtahin* dan bisa dilunasi dengan barang yang *dirahnkan* tersebut (Andri Soemitra, 2017:404).

Fenomena yang sering terjadi setiap tahun saat menjelang hari raya lebaran adalah sebagian besar masyarakat di Kota Sukabumi banyak yang menggadaikan barang berharga milik pribadinya ke PT. Pegadaian (Persero). Hal tersebut dikarenakan kebutuhan konsumsi masyarakat akan mengalami peningkatan menjelang hari raya lebaran. Untuk memenuhi kebutuhan konsumsi tersebut, masyarakat akan berusaha untuk mendapatkan dana dengan cara mengambil uang ditabungannya atau mengajukan pinjaman melalui lembaga keuangan seperti pegadaian.

Namun saat ini masih banyak masyarakat yang terkendala untuk memperoleh pinjaman dari pegadaian dikarenakan tidak mempunyai barang yang bisa dijadikan sebagai jaminan atau agunan. Sehingga beberapa diantaranya lebih mengandalkan pinjaman dari perorangan atau rentenir dengan suku bunga yang relatif tinggi karena kemudahannya untuk mendapatkan pinjaman. Kemudian bagi pengusaha menengah keatas yang memerlukan dana relatif besar, pegadaian bukan merupakan tempat yang

tepat, karena suku bunga pegadaian tidak sesuai dengan bidang usaha yang dijalannya. Target sasaran dari pegadaian adalah masyarakat kelas menengah ke bawah (Anita:2016).

Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya berdirinya perusahaan jika ditinjau dari segi ekonomi adalah untuk mencari keuntungan, profit atau laba, begitupun dengan pegadaian. Perolehan laba ini bisa dipengaruhi oleh berbagai faktor. Misalnya, walaupun pegadaian syariah tidak menekankan pemberian bunga dari uang pinjaman, akan tetapi pegadaian syariah tetap memperoleh keuntungan yaitu dari biaya jasa simpan barang atau yang biasa disebut *mu'nah* yang sudah diatur oleh Dewan Syariah Nasional. Kemudian untuk meningkatkan pendapatan dan perolehan laba, PT. Pegadaian (Persero) terus melebarkan sayapnya, dalam hal ini dengan cara melayani transaksi gadai melalui agen yang dapat membantu memudahkan nasabah dalam melakukan transaksi di pegadaian.

**Tabel 1.1**  
**Perkembangan Nilai Taksiran *Marhun*, *Marhun Bih*, dan Laba Bersih pada PT.Pegadaian (Persero) Cabang Syariah Kebonjati Sukabumi**

Tahun	Nilai Taksiran <i>Marhun</i> (Rp)	<i>Marhun Bih</i> (Rp)	Laba Bersih (Rp)
2015	61.223.916.257	46.014.200.000	2.142.892.027
2016	65.185.566.473	52.426.130.000	4.947.218.335
2017	77.064.209.292	62.526.440.000	16.584.136.418
2018	72.469.284.177	60.631.770.000	27.604.379.846

Sumber : MIS PT.Pegadaian (Persero) CPS Kebonjati Sukabumi (diolah penulis)

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai taksiran *marhun* selalu naik pada setiap tahunnya. Sedangkan *marhun bih* perusahaan mengalami penurunan pada tahun 2018. Akan tetapi laba bersih terus mengalami kenaikan yang sangat drastis selama empat tahun terakhir. Kenaikan laba tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, misalnya jumlah nasabah bertambah, kenaikan harga emas, kemudian ditambah lagi dengan strategi perusahaan yang terus melebarkan sayap untuk melayani transaksi gadai melalui agen yang dapat membantu memudahkan nasabah untuk bertransaksi di pegadaian.

Adapun penelitian mengenai nilai taksiran dan *marhun bih* atas pembiayaan rahn terhadap laba bersih sebelumnya telah dilakukan oleh beberapa orang yang penulis rinci pada tabel dibawah ini:

**Tabel 1.2**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan	
					Sebelumnya	Sekarang
1	Farlina Salim, Lili Syafitri, Sri Megawati Elizabeth (2017)	Pengaruh Uang pinjaman, jumlah taksiran, dan pembiayaan gadai emas terhadap laba bersih PT. Pegadaian Palembang	Hasil analisis menggunakan uji T, secara parsial uang pinjaman, jumlah taksiran, dan pembiayaan gadai emas berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih. Kemudian hasil analisis menggunakan uji F secara simultan uang pinjaman, jumlah pinjaman, dan pembiayaan gadai emas berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih.	Jumlah taksiran (nilai taksiran), uang pinjaman (marhun bih), Laba bersih.	Judul penelitian 4 variabel. Perbedaan istilah uang pinjaman dan jumlah taksiran. Pada PT. Pegadaian Palembang	Judul penelitian 3 variabel. Perbedaan istilah marhun bih dan nilai taksiran. Pada PT. Pegadaian (Persero) CPS Kebonjati Sukabumi
2	Anita, 2016	Pengaruh jumlah taksiran dan	Hasilnya menunjukkan besarnya laba	Jumlah taksiran (nilai	Tempat penelitian PT. Pegadaian	Tempat penelitian PT. Pegadaian



		<p>uang pinjaman terhadap laba bersih pada PT.Pegadaian (Persero) Cabang Tamalate di Kota Makasar</p>	<p>bersih tanpa mempertimbangan tinggi rendahnya jumlah taksiran dan uang pinjaman. Jumlah taksiran memiliki koefisien regresi bertanda positif sebesar 0.559 yang berarti setiap penambahan jumlah taksiran 1% akan menaikkan laba bersih sebesar 0.559%, sedangkan uang pinjaman memiliki koefisien bertanda negatif sebesar -0.102 yang berarti setiap penambahan uang pinjaman sebesar 1% maka akan menurunkan laba bersih</p>	<p>taksiran), uang pinjaman (marhunbih), Laba bersih.</p>	<p>an (Persero) Cabang Tamalate di Kota Makasar.</p>	<p>ian (Persero) CPS Kebonjati Sukabumi.</p>
--	--	---	--	---	--	--

			sebesar - 0.102%.			
3	M. Iqbal, Doni Marlius (2017)	Pengaruh jumlah taksiran dan uang pinjaman terhadap laba bersih pada PT. Pegadaian (UPC) Gurun Laweh	Hasil penelitian berdasarkan analisa regresi berganda diketahui bahwa uang pinjaman berpengaruh terhadap laba sedangkan jumlah taksiran tidak berpengaruh terhadap naik atau turunnya laba bersih.	Terdapat 3 variabel, 2 variabel bebas dan 1 variabel terikat.  Laba bersih merupakan variable terikat.	Jumlah taksiran.  Uang pinjaman .  Tempat penelitian PT.Pegadaian (UPC) Gurun Laweh.	Nilai taksiran.  Marhun bih.  Tempat penelitian PT.Pegadaian (Persero) CPS Kebonjati Sukabumi.
4	Damanhur, Darwina, (2011)	Pengaruh Jumlah Taksiran dan Uang pinjaman terhadap laba bersih pada Perum Pegadaian Syariah Kota Lhokseumawe.	Secara simultan jumlah taksiran dan uang pinjaman berpengaruh signifikan terhadap laba bersih, sedangkan secara parsial jumlah taksiran tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.	Terdapat 3 variabel yang terdiri dari 2 variabel bebas dan 1 variabel terikat yaitu laba bersih, jumlah taksiran dan uang pinjaman	Penelitian dilakukan di Perum Pegadaian Syariah Kota Lhokseumawe	Penelitian dilakukan di PT. Pegadaian (Persero) Cabang Syariah Kebonjati Sukabumi.

5	Nurul Amalia, 2016	Pengaruh nilai taksiran dan uang pinjaman terhadap laba bersih pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Bulukumba	Secara parsial nilai taksiran berpengaruh signifikan terhadap laba bersih, sedangkan uang pinjaman tidak berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih. Secara simultan nilai taksiran dan uang pinjaman berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.	Terdapat 3 variabel yang terdiri dari 2 variabel bebas dan 1 variabel terikat yaitu laba bersih, jumlah taksiran dan uang pinjaman	Penelitian dilakukan di PT.Pegadaian (Persero) Cabang Bulukumba.	Penelitian dilakukan di PT.Pegadaian (Persero) cabang
---	--------------------	--	--	--	--	---

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa orang sebelumnya, hasilnya masih bervariasi diantaranya ada yang menyatakan bahwa hasil penelitiannya adalah uang pinjaman dan jumlah taksiran berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Kemudian ada pula yang hasil penelitiannya adalah uang pinjaman berpengaruh terhadap laba bersih, sedangkan nilai taksiran tidak berpengaruh terhadap laba bersih. Selain itu ada pula yang menyatakan bahwa hasil penelitiannya bahwa besarnya laba bersih tanpa mempertimbangkan tinggi rendahnya nilai taksiran dan uang pinjaman.

Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang dan fenomena diatas, untuk mengetahui pengaruh nilai taksiran *marhun* dan *marhun bih* atas pembiayaan *rahn*,

maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Pengaruh Nilai Taksiran *Marhun* dan *Marhun Bih* dalam Pembiayaan *Rahn* Terhadap Laba Bersih Pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Syariah Kebonjati Sukabumi”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dengan mengkaji permasalahan diatas, maka diperlukan suatu identifikasi permasalahan tersebut. Untuk itu penulis mengidentifikasi permasalahan sebagai bahan penelitian sebagai berikut:

1. Banyak lembaga keuangan lain yang menawarkan produk gadai syariah (*rahn*) kepada masyarakat, sehingga PT. Pegadaian (Persero) harus terus bersaing menarik minat masyarakat untuk menjadi nasabah dan menggadaikan barangnya pada PT. Pegadaian (Persero)
2. Pada tahun 2018 terjadi penurunan jumlah nasabah pada produk *rahn* pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Syariah Kebonjati Sukabumi.
3. Masih banyak masyarakat yang terkendala untuk memperoleh pinjaman dari pegadaian karena tidak mempunyai barang yang bisa dijadikan sebagai jaminan.
4. Emas merupakan barang berharga yang harganya cenderung naik. Selain itu jika terjadi fluktuasi harga emas yang cukup tinggi, maka dapat mempengaruhi laba bersih pegadaian.

### 1.3 Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah diatas, penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah nilai taksiran *marhun* dapat mempengaruhi laba bersih PT. Pegadaian (Persero) Cabang Syariah Kebonjati Sukabumi?
2. Apakah *marhun bih* dalam pembiayaan *rahn* dapat mempengaruhi laba bersih PT. Pegadaian (Persero) Cabang Syariah Kebonjati Sukabumi?
3. Apakah nilai taksiran *marhun* dan *marhun bih* dalam pembiayaan *rahn* dapat mempengaruhi laba bersih PT. Pegadaian (Persero) Cabang Syariah Kebonjati Sukabumi?

### 1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh nilai taksiran *marhun* terhadap laba bersih PT. Pegadaian (Persero) Cabang Syariah Kebonjati Sukabumi.
2. Untuk mengetahui pengaruh *marhun bih* dalam pembiayaan *rahn* terhadap laba bersih PT. Pegadaian (Persero) Cabang Syariah Kebonjati Sukabumi.
3. Untuk mengetahui pengaruh nilai taksiran *marhun* dan *marhun bih* atas pembiayaan *rahn* terhadap laba bersih PT. Pegadaian (Persero) Cabang Syariah Kebonjati Sukabumi.

## 1.5 Kegunaan Penelitian

Penulis berharap bahwa penelitian ini dapat berguna bagi semua pihak yang berkepentingan. Dan berdasarkan dari penelitian ini kegunaannya adalah:

1. Kegunaan untuk instansi

Sebagai bahan acuan PT. Pegadaian (Persero) Cabang Syariah Kebonjati Sukabumi dalam memahami faktor – faktor yang dapat mempengaruhi laba bersih. Selain itu juga memberikan informasi tentang pemilihan strategi yang baik dalam mengembangkan laba perusahaan.

2. Kegunaan bagi penulis

Sebagai sarana untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai hal-hal apa saja yang dapat mempengaruhi laba bersih PT.Pegadaian (Persero).

3. Kegunaan untuk pihak lainnya :

- a. Masyarakat

Sebagai sarana untuk memberikan informasi kepada masyarakat hal-hal yang ada kaitannya dengan pegadaian, dan menjadi bahan pertimbangan ketika akan menggadaikan barang untuk memperoleh pinjaman.

- b. Universitas Muhammadiyah Sukabumi

Penulis berharap semoga hasil penelitian ini bisa dijadikan bahan referensi dan bahan bacaan bagi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sukabumi khususnya mahasiswa program studi Akuntansi dan dapat pula dijadikan sebagai tambahan informasi yang kompeten bagi penelitian selanjutnya.